

PERSEPSI DAN PREFERENSI KEGIATAN MERDEKA BELAJAR – KAMPUS MERDEKA (MBKM) DARI MAHASISWA PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA TAHUN 2021

Yuli Kusumawati, Izzatul Arifah, Kusuma Estu Werdani, Rezania Asyfiradayati, Mitoriana Porusia
Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Surakarta,
Jl. A. Yani Tromol Pos I Pabelan Kartasura, Sukoharjo, 57102, Telp: (0271) 717417
E-mail: yuli.kusumawati@ums.ac.id

Abstract

Independent Learning – Independent Campus (MBKM) is a program that prepares students to have wider experience and skills so they are ready to enter the world of work. The process of socializing this program is very much needed by every university because of the need for various adaptation processes. The Ministry of Education and Culture of the Republic of Indonesia organizes survey activities to measure the understanding of the academic community (lecturers, students, and employees) in each university environment online. There were 10 lecturers who took part in this survey, while 387 students took part. The results of the survey on lecturers and students in the Public Health Study Program, FIK UMS, showed that lecturers and students already had a good understanding of MBKM. The experience of lecturers in guiding field activities and the availability of guides from universities are sufficient. The majority of students also have a positive perception of the benefits of MBKM for improving students' skills and readiness in the world of work. Recommendations for universities are socialization of various forms of MBKM activities and administrative regulations needs to be improved, study programs are given flexibility in providing student recommendations to choose forms of activities that are in accordance with graduate competencies and the credit conversion process.

Keywords: Perception, preferences, MBKM, Public health study program.

Abstrak

Merdeka Belajar – Kampus Merdeka (MBKM) merupakan program yang mempersiapkan mahasiswa memiliki pengalaman dan keterampilan yang lebih luas sehingga siap untuk terjun ke dunia kerja. Proses sosialisasi program ini sangat dibutuhkan oleh setiap perguruan tinggi karena perlu adanya berbagai proses adaptasi. Kemendikbud RI menyelenggarakan kegiatan survei untuk mengukur pemahaman seluruh civitas akademika (dosen, mahasiswa, dan karyawan) di setiap lingkungan perguruan tinggi secara daring. Dosen yang mengikuti survei ini berjumlah 10 orang, sedangkan mahasiswa berjumlah 387 orang. Hasil survei pada dosen dan mahasiswa di lingkungan Program Studi Kesehatan Masyarakat FIK UMS menunjukkan dosen dan mahasiswa sudah memiliki pemahaman tentang MBKM yang baik. Pengalaman dosen membimbing kegiatan lapangan dan ketersediaan panduan dari universitas sudah cukup. Mayoritas mahasiswa juga memiliki persepsi yang positif terhadap manfaat MBKM bagi peningkatan keterampilan dan kesiapan mahasiswa di dunia kerja. Sosialisasi berbagai bentuk kegiatan MBKM dan peraturan administrasinya perlu ditingkatkan, prodi diberi keluwesan dalam memberikan rekomendasi mahasiswa untuk memilih bentuk kegiatan yang sesuai kompetensi lulusan dan proses konversi SKS.

Kata kunci: Persepsi, preferensi, MBKM, Prodi kesehatan masyarakat.

PENDAHULUAN

Transformasi digital dan perluasan peran teknologi dalam berbagai sektor menuntut adanya peningkatan ketrampilan di berbagai bidang termasuk pemahaman teknologi, informasi, dan

komunikasi khususnya bagi mahasiswa. Era digital, perguruan tinggi dituntut untuk melaksanakan pembelajaran yang inovatif bagi mahasiswanya. Pembelajaran inovatif tersebut bertujuan agar mahasiswa mencapai pembelajaran dengan cakupan aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan secara optimal dan relevan. Mahasiswa disiapkan untuk menghadapi perubahan sosial, dunia kerja dan kemajuan teknologi yang pesat, maka kompetensi mahasiswa juga harus selaras dengan kebutuhan zaman (kemendikbud, 2020). Pembelajaran pada era digital juga mengadopsi metode dan sistem yang dikenal dengan pembelajaran berorientasi luaran yang dikenal dengan *outcome based education* (OBE).

Kampus Merdeka diharapkan dapat menjadi jawaban atas tuntutan tersebut. Kampus Merdeka merupakan wujud pembelajaran di perguruan tinggi yang otonom dan fleksibel sehingga tercipta kultur belajar yang inovatif, tidak mengekang, dan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa. Meskipun kebijakan ini tidak diberlakukan untuk program studi kesehatan, dikarenakan kompetensi prodi kesehatan sangat rigid dan ada kekhususan ilmu untuk profesi Kesehatan. Program studi (Prodi) Kesehatan Masyarakat (kesmas) mengimplementasikan program MBKM sesuai dengan Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi menyatakan bahwa “Perguruan Tinggi wajib memberikan hak belajar tiga semester di luar program studi, dengan harapan mahasiswa program studi kesmas mendapatkan pengalaman kontekstual lapangan yang akan meningkatkan kompetensi mahasiswa. Proses pembelajaran dalam Kampus Merdeka merupakan salah satu perwujudan pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa (*Student Centre Learning*). Program magang juga dimaksudkan untuk menerapkan program link dan match pada sistem pendidikan tinggi di Indonesia yang sangat esensial. Pembelajaran dalam Kampus Merdeka memberikan tantangan dan kesempatan untuk pengembangan inovasi, kreativitas, kapasitas, kepribadian, dan kebutuhan mahasiswa, serta mengembangkan kemandirian dalam mencari dan menemukan pengetahuan melalui kenyataan dan dinamika lapangan seperti persyaratan kemampuan, permasalahan riil, interaksi sosial, kolaborasi, manajemen diri, tuntutan kinerja, target dan pencapaiannya (Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, 2020).

Mahasiswa prodi kesmas telah melaksanakan beberapa mata kuliah yang sama dengan program MBKM diantaranya Praktek Belajar Lapang 1, Praktik Belajar Lapang 2 dan KKN IPE. Namun berkaitan dengan program MBKM keterlibatan mahasiswa masih sedikit (>10%), akan tetapi berkaitan manfaat dari MBKM sangat diperlukan sehingga prodi kesmas ingin menggali informasi mengenai persepsi dan preferensi mahasiswa dari tingkat awal sampai tingkat akhir. Berdasarkan hal tersebut, maka paper ini bertujuan untuk 1) Mendeskripsikan persepsi mahasiswa dan dosen prodi Kesmas UMS; 2) Mendeskripsikan preferensi kegiatan MBKM dari mahasiswa Prodi Kesmas UMS; 3) Merumuskan rekomendasi berkaitan dengan MBKM yang sesuai untuk prodi Kesmas UMS.

TINJAUAN PUSTAKA KEGIATAN MBKM

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) telah menetapkan sebuah kebijakan baru yaitu Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). Program ini bertujuan untuk memberikan kebebasan untuk memperkaya pengalaman dalam berbagai keilmuan sehingga memiliki kesiapan memasuki dunia kerja melalui proses pembelajaran di luar program studi dan kampusnya. Berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 754/P/2020, setiap perguruan tinggi dituntut untuk Menyusun program kegiatan yang berfokus pada pencapaian Indeks Kinerja Utama (IKU) dan kinerja pelaksanaan MBKM. Ada delapan IKU yang ditetapkan antara lain:

1. Kesiapan kerja lulusan (IKU 1) mendeskripsikan persentase lulusan S-1 yang berhasil dalam: a. mendapatkan pekerjaan; b. melanjutkan studi; c. menjadi wiraswasta.
2. Mahasiswa di luar kampus (IKU 2) mendeskripsikan persentase lulusan S-1 yang: a. menghabiskan paling sedikit 20 SKS di luar kampus; b. meraih prestasi paling rendah di tingkat nasional.
3. Dosen di luar kampus (IKU 3) mendeskripsikan persentase dosen yang berkegiatan Tridharma di kampus lain, di QS100 berdasarkan bidang ilmu (QS100 *bysubject*), bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membina mahasiswa yang berhasil meraih prestasi paling rendah tingkat nasional dalam lima tahun terakhir.
4. Persentase dosen tetap (IKU 4) mendeskripsikan dosen yang: a. berkualifikasi akademik; b. memiliki sertifikat kompetensi/ profesi yang diakui oleh industri dan dunia kerja; c. berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia industri, atau dunia kerja.
5. Penerapan riset dosen dosen (IKU 5) mendeskripsikan jumlah keluaran penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang berhasil mendapat rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat per jumlah dosen.
6. Kemitraan akademik (IKU 6) mendeskripsikan persentase program studi S-1 yang melaksanakan kerja sama dengan mitra.
7. Pembelajaran Kelas (IKU 7) mendeskripsikan persentase mata kuliah S-1 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus atau pembelajaran kelompok berbasis proyek sebagai sebagian bobot evaluasi.
8. Akreditasi Internasional (IKU 8) mendeskripsikan persentase program studi S-1 yang memiliki akreditasi atau sertifikat internasional yang diakui pemerintah (Kemendikbud RI, 2021).

Universitas Muhammadiyah Surakarta (UMS) telah Menyusun sebuah panduan pengembangan kurikulum yang diorientasikan pada kegiatan MBKM, OBE (*outcome based education*), kompetensi *holistic* dan talenta. Hal ini bertujuan untuk mendorong setiap program studi agar merumuskan kompetensi lulusannya yang disesuaikan dengan profil lulusan yang ditargetkan dan level kompetensi sesuai jenjang KKNI. Adanya kebijakan MBKM ini juga mendorong setiap program studi merancang kurikulum yang fleksibel sehingga minat dan bakat mahasiswa dapat terakomodasi dengan baik. Mahasiswa diberi pilihan untuk mengambil SKS di luar program studinya selama tiga semester dengan pembagiannya adalah satu semester kuliah di luar program studi dan dua semester belajar di luar kampus. Macam kegiatan yang dimaksud dalam kegiatan MBKM meliputi magang/praktik kerja di industri atau tempat kerja lainnya, pengabdian masyarakat di desa, mengajar pada satuan pendidikan, pertukaran pelajar, penelitian, kegiatan wirausaha, dan membuat studi atau proyek mandiri. Kegiatan MBKM ini merupakan jenis pembelajaran yang berfokus pada mahasiswa (*student center learning*) (Anif et al., 2021).

METODE PENELITIAN

Survei ini dilaksanakan secara daring dengan target sampel seluruh dosen dan mahasiswa Prodi Kesehatan Masyarakat. Survei dilakukan melalui tahapan persiapan, pelaksanaan dan penulisan laporan. Pada tahap persiapan dilakukan kegiatan sosialisasi instrumen Survei Implementasi MKBM yang dapat diakses melalui platform Spada pada seluruh dosen. Instrumen untuk dosen diakses melalui link <https://survey.spadadikti.id/61b8bfc6205fb36c71698a39>; untuk mahasiswa diakses melalui link <https://survey.spadadikti.id/61b8c03c205fb36c71698a3a>. Selanjutnya dilakukan sosialisasi pengisian kuesioner yang dilakukan dan Pembimbing Akademik. Masing-masing Pembimbing Akademik juga diberi tugas untuk memonitoring jumlah mahasiswa yang telah mengisi survei. Tahap Pelaksanaan yaitu dilakukan pengumpulan data yang dilakukan selama

3 hari yaitu tanggal 16-19 Desember 2021. Pada akhir survei didapatkan 10 dosen dan 387 mahasiswa telah mengisi survei tersebut. Tahap pelaporan meliputi analisis data, interpretasi data dan penyajian data. Analisis data dilakukan secara deskriptif. Data disajikan dalam bentuk Tabel dan Grafik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Data Hasil Survei

Analisis data hasil survei dilakukan dengan analisis deskriptif. Data yang diperoleh dari survei dibagi menjadi dua bagian, yaitu data survei dosen dan mahasiswa. Adapun pertanyaan-pertanyaan yang diberikan dapat dikelompokkan menjadi tiga kategori, yaitu pengetahuan tentang kebijakan MBKM, preferensi dosen dan mahasiswa terhadap program MBKM, dan rekomendasi terhadap manfaat MBKM. Rincian data hasil analisis tersebut disajikan pada Tabel 1 dan Tabel 2.

Tabel 1. Hasil Survei Implementasi MBKM pada Dosen Prodi Kesehatan Masyarakat, FIK UMS

| Variabel | n | % |
|---|---|-----------|
| Pengetahuan tentang kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) | | |
| • Mengetahuai keseluruhan | 2 | 20 |
| • Mengetahui sebagian isi | 6 | 60 |
| • Mengetahui sedikit. | 2 | 20 |
| • Belum mengetahui sama sekali. | 0 | 0 |
| Batasan semester yang dapat digunakan untuk melakukan kegiatan MBKM di luar Perguruan Tinggiya sesuai SN-Dikti (Permendikbud No. 3 Tahun 2020), | | |
| • Semester 1 | 4 | 40 |
| • Semester 2 | 4 | 40 |
| • Semester 3 | 2 | 20 |
| • Semester 4 | 0 | 0 |
| Sumber informasi kebijakan MBKM | | |
| • Kanal daring Kemendikbud (laman/website, media sosial). | 1 | 10 |
| • Kegiatan sosialisasi luring/daring yang diselenggarakan oleh Kemendikbud. | 0 | 0 |
| • Kanal daring Perguruan Tinggi (laman/website, media sosial). | 2 | 20 |
| • Kegiatan sosialisasi luring/daring yang diselenggarakan oleh Perguruan Tinggi. | 7 | 70 |
| • Kanal komunikasi komunitas (misal: komunitas alumni, komunitas dosen). | 0 | 0 |
| • Media massa. | 0 | 0 |
| • Lainnya: | 0 | 0 |
| Program Studi Kesehatan Masyarakat mempunyai program terdahulu yang sesuai dengan bentuk kegiatan (MBKM) | | |
| • Ya | 8 | 80 |
| • Tidak | 2 | 20 |
| Pada Program Studi Kesehatan Masyarakat, jumlah sks mata kuliah yang diakui/disetarakan dengan Bentuk Kegiatan Pembelajaran MBKM | | |
| • Kurang dari 10 sks | 8 | 80 |
| • 10-20 sks | 1 | 10 |
| • 21-30 sks | 0 | 0 |
| • 31-40 sks | 1 | 10 |
| Kepemilikan dokumen kebijakan di UMS terkait kurikulum yang memfasilitasi MBKM (dalam bentuk peraturan rektor: panduan akademik atau panduan implementasi MBKM, kurikulum prodi untuk memfasilitasi MBKM) | | |
| • Sudah ada dan sudah terbit. | 6 | 60 |
| • Baru berupa draft. | 3 | 30 |
| • Belum ada. | 1 | 10 |

| | | |
|--|----------|-----------|
| • Tidak Tahu. | 0 | 0 |
| <hr/> | | |
| Keterlibatan dosen dalam kegiatan penyiapan implementasi MBKM di prodi atau Perguruan Tinggi | | |
| • Sebagai tim untuk mempersiapkan MBKM. | 4 | 40 |
| • Berkontribusi dalam diskusi/rapat/workshop terkait persiapan implementasi MBKM. | 5 | 50 |
| • Mengetahui informasi adanya aktivitas tetapi kurang tertarik untuk mengikutinya. | 1 | 10 |
| • Tidak mengetahui ada aktivitas persiapan implementasi MBKM di perguruan tinggi maupun di program studi. | 0 | 0 |
| <hr/> | | |
| Dosen pernah menjadi pembimbing lapangan KKN atau pembimbing kegiatan wirausaha mahasiswa atau pembimbing magang atau pembimbing pertukaran mahasiswa sebelum ada Program MBKM | | |
| • Sudah pernah | 10 | 100 |
| • Belum | 0 | 0 |
| <hr/> | | |
| Dosen sudah pernah membantu Program Studi menyusun CPL atau melakukan perhitungan/penyetaraan sks | | |
| • Sudah pernah | 9 | 90 |
| • Belum | 1 | 10 |
| <hr/> | | |
| Dosen sudah pernah mempelajari buku panduan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka | | |
| • Sudah pernah | 6 | 60 |
| • Belum | 4 | 40 |
| <hr/> | | |
| Dosen pernah mengikuti sosialisasi dosen penggerak baik langsung maupun mengikuti melalui youtube ditjen dikti | | |
| • Sudah pernah | 5 | 50 |
| • Belum | 5 | 50 |
| <hr/> | | |
| Dosen bersedia menjadi pembimbing dalam kegiatan MBKM | | |
| • Selalu bersedia | 2 | 20 |
| • Sesekali bersedia | 7 | 70 |
| • Tidak bersedia | 1 | 1 |
| <hr/> | | |
| Dosen akan berperan aktif menyarankan/mendorong mahasiswa untuk mengambil kegiatan MBKM | | |
| • Ya | 5 | 50 |
| • Mungkin | 5 | 50 |
| • Tidak | 0 | 0 |
| <hr/> | | |
| Pendapat dosen tentang dampak program MBKM terhadap proses pembelajaran mahasiswa | | |
| • Tidak ada peningkatan sama sekali | 0 | 0 |
| • Ada peningkatan tapi kurang baik | 3 | 30 |
| • Ada peningkatan cukup baik | 6 | 60 |
| • Ada peningkatan dengan baik | 1 | 10 |
| • Ada peningkatan dengan sangat baik | 0 | 0 |
| <hr/> | | |
| Pendapat dosen tentang implementasi program MBKM pada peningkatan hard-skill dan soft-skill mahasiswa | | |
| • Tidak ada peningkatan sama sekali | 1 | 10 |
| • Ada peningkatan tapi kurang baik | 1 | 10 |
| • Ada peningkatan cukup baik | 6 | 60 |
| • Ada peningkatan dengan baik | 2 | 20 |
| • Ada peningkatan dengan sangat baik | 0 | 0 |
| <hr/> | | |
| Pendapat dosen tentang implementasi program MBKM peningkatan kapasitas dosen | | |
| • Tidak ada peningkatan sama sekali | 1 | 10 |
| • Ada peningkatan tapi kurang baik | 2 | 20 |
| • Ada peningkatan cukup baik | 5 | 50 |
| • Ada peningkatan dengan baik | 2 | 20 |
| • Ada peningkatan dengan sangat baik | 0 | 0 |

| | | |
|--|---|-----------|
| Pendapat dosen tentang manfaat implementasi MBKM untuk pemenuhan Capaian Pembelajaran Lulusan | | |
| • Sangat Bermanfaat | 0 | 0 |
| • Cukup Bermanfaat | 8 | 80 |
| • Kurang Bermanfaat | 2 | 20 |
| • Tidak Bermanfaat | 0 | 0 |
| Pendapat dosen tentang penilaian untuk merekomendasi program MBKM agar diikuti mahasiswa di kampus | | |
| • Sangat Merekomendasikan | 4 | 40 |
| • Biasa saja | 5 | 50 |
| • Tidak Merekomendasikan | 1 | 10 |

Hasil survei menunjukkan **deskripsi pengetahuan dosen dan mahasiswa tentang MBKM**. Lebih dari separuh dosen Prodi Kesehatan Masyarakat FIK UMS (60%) mengetahui sebagian isi kebijakan MBKM, sedangkan sebagian besar mahasiswa (62%) hanya mengetahui sedikit tentang kebijakan MBKM. Kurang dari separuh dosen (40%) dan mahasiswa (35%) memiliki persepsi bahwa batasan semester yang dapat digunakan untuk melakukan kegiatan MBKM di luar perguruan tinggi adalah semester 2. Sumber informasi tentang kebijakan MBKM yang diperoleh dosen melalui kegiatan sosialisasi luring/daring dari perguruan tinggi (70%). Sedangkan persentase tertinggi (35,7%) untuk sumber informasi dari kanal daring Kemendikbud yang diperoleh mahasiswa. Mayoritas dosen (80%) berpendapat bahwa program studi sudah memiliki kegiatan/ mata kuliah yang sesuai dengan Program MBKM dengan jumlah SKS yang diakui kurang dari 10 SKS. Sebanyak 80% mahasiswa juga memiliki pendapat yang sama dengan tiga besar kegiatan pembelajaran yang dipilih secara berurutan adalah magang/ praktik kerja (48,8%), pertukaran pelajar (15,2%), dan membangun desa (11,3%).

Sebanyak 60% dosen berpendapat bahwa UMS sudah memiliki dokumen kebijakan terkait kurikulum yang memfasilitasi MBKM dan sudah terbit. Sedangkan sebagian (59,17%) mahasiswa berpendapat tidak tahu tentang ketersediaan dokumen kurikulum, panduan, dan SOP untuk mengikuti MBKM.

Preferensi dosen dan mahasiswa juga diperoleh dari hasil survei. Sebagian (50%) dosen berkontribusi dalam diskusi/rapat/workshop terkait persiapan implementasi MBKM dan seluruh dosen (100%) sudah pernah menjadi dosen pembimbing dalam kegiatan lapangan sebelum ada program MBKM ini. Di samping itu, mayoritas dosen (90%) juga sudah pernah terlibat dalam penyusunan CPL, mempelajari buku panduan MBKM, dan terlibat dalam sosialisasi dosen penggerak. Akan tetapi, sebagian besar (70%) menjawab sesekali bersedia apabila diminta untuk menjadi dosen pembimbing dalam kegiatan MBKM, meskipun sebanyak 50% akan berperan aktif mendorong mahasiswa untuk mengikuti kegiatan MBKM. Sedangkan berdasarkan persepsi mahasiswa, sebagian (66,7%) belum siap menjadi bagian dalam kegiatan MBKM. Sebagaimana 60,21% mahasiswa berpendapat bahwa MBKM dapat berimplikasi pada ketepatan waktu lulus nantinya. Meskipun demikian, 71% mahasiswa setuju bahwa kegiatan pembelajaran di luar kampus dapat memperluas perspektif dan memberikan kompetensi tambahan yang dibutuhkan. Oleh karena itu, sebagian besar (62,5%) mahasiswa sangat tertarik terhadap program MBKM dan akan merekomendasikannya kepada kolega/ saudara mereka.

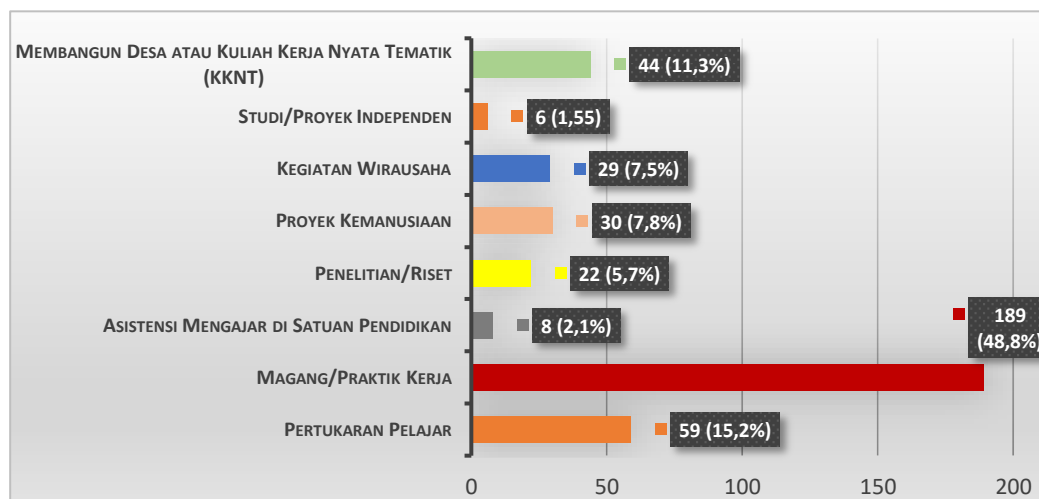
Berbagai asumsi dosen dan mahasiswa tentang **manfaat program MBKM** juga terdata dari hasil survei ini. Sebagian dosen (60%) berpendapat bahwa ada peningkatan yang cukup

baik pada proses pembelajaran, *hard-skill*, dan *soft-skill* mahasiswa, serta kapasitas dosen apabila MBKM ini diimplementasikan oleh program studi. Sedangkan mayoritas dosen (80%) berpendapat bahwa implementasi MBKM ini ‘cukup bermanfaat’, akan tetapi hanya 40% yang ‘sangat merekomendasikan’ program ini untuk diikuti oleh mahasiswa di program studinya (Tabel 1). Mahasiswa memiliki pandangan tentang manfaat MBKM dari sudut pandang yang berbeda. Sebanyak 63% mahasiswa berpendapat bahwa kegiatan MBKM ini sangat bermanfaat untuk pengembangan kompetensi sebagai bekal bekerja setelah lulus, meskipun hanya 42% mahasiswa yang menilai ada peningkatan dengan baik dan 37% peningkatan yang cukup baik. Untuk tingkat kepentingan kegiatan MBKM untuk persiapan menghadapi masa paska kampus, sebanyak 47% mahasiswa berpendapat penting dan 28% mahasiswa berpendapat sangat penting, serta mayoritas (73,9%) berpendapat bahwa kegiatan MBKM sesuai dengan kebutuhan lulusan pada masa mendatang (Tabel 2).

Tabel 2. Hasil Survei Implementasi MBKM pada Mahasiswa Prodi Kesehatan Masyarakat FIK UMS

| Variabel | n | % |
|--|-----|-------|
| Pengetahuan tentang kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) | | |
| • Tahu kebijakan secara keseluruhan. | 9 | 2 |
| • Tahu sebagian besar isi kebijakannya. | 104 | 23 |
| • Tahu sedikit. | 274 | 62 |
| • Belum tahu sama sekali. | 56 | 13 |
| Tingkat semester dan jumlah sks yang dapat disetarakan dengan kegiatan MBKM di luar PT | | |
| • Semester 1 | 50 | 7 |
| • Semester 2 | 243 | 35 |
| • Semester 3 | 209 | 30 |
| • Semester 4 | 173 | 25 |
| Sumber informasi mengenai kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) yang pernah didapatkan | | |
| • Kanal daring Kemendikbud (laman/website, media sosial). | 133 | 35,70 |
| • Kegiatan sosialisasi luring/daring yang diselenggarakan oleh Kemendikbud. | 14 | 3,76 |
| • Kanal daring Perguruan Tinggi (laman/website, media sosial). | 58 | 15,59 |
| • Kegiatan sosialisasi luring/daring yang diselenggarakan oleh Perguruan Tinggi. | 32 | 8,60 |
| • Kanal komunikasi komunitas (misal: komunitas alumni, komunitas dosen). | 10 | 2,68 |
| • Media massa. | 125 | 33,60 |
| • Lainnya: | 0 | 0 |
| Program Studi Saudara mempunyai program terdahulu yang sesuai dengan bentuk kegiatan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) | | |
| • Ya | 263 | 67,95 |
| • Tidak | 124 | 32,04 |
| Ketersediaan dokumen kurikulum, panduan dan prosedur operasional untuk mengikuti kegiatan MBKM pada program studi | | |
| • Sudah | 115 | 29,72 |
| • Belum | 43 | 11,11 |
| • Tidak Tahu | 229 | 59,17 |
| Kesiapan mahasiswa menjadi bagian dalam kegiatan MBKM | | |
| • Sudah | 126 | 32,56 |
| • Belum | 258 | 66,67 |
| • Tidak Berminat | 3 | 0,78 |
| Pendapat mahasiswa, kegiatan pembelajaran di luar program studi akan berimplikasi pada masa studi | | |
| • Masa studi menjadi lama. | 57 | 14,72 |
| • Tetap tepat waktu. | 233 | 60,21 |
| • Tidak Tahu. | 97 | 25,06 |

| | | |
|---|-----|-------|
| Kegiatan pembelajaran di luar kampus akan memberikan kompetensi tambahan seperti keterampilan dalam menyelesaikan permasalahan nyata yang kompleks, keterampilan dalam menganalisis, etika profesi, dll | | |
| • Ya | 325 | 83,97 |
| • Mungkin | 56 | 14,47 |
| • Tidak Tahu | 6 | 1,55 |
| Pendapat mahasiswa tentang belajar di program studi lain akan memperluas perspektif dan memberikan kompetensi tambahan yang dibutuhkan | | |
| • Ya | 306 | 94,73 |
| • Mungkin | 74 | 22,91 |
| • Tidak Tahu | 7 | 2,17 |
| Manfaat mengikuti kegiatan MBKM dalam pengembangan kompetensi/keterampilan sebagai bekal bekerja setelah lulus | | |
| • Sangat Bermanfaat | 242 | 62,52 |
| • Cukup Bermanfaat | 144 | 37,21 |
| • Kurang Bermanfaat | 1 | 0,26 |
| • Tidak Bermanfaat | 0 | 0,00 |
| Peningkatan soft-skill yang diperoleh setelah mahasiswa mengikuti kegiatan MBKM dalam pengembangan kompetensi/keterampilan sebagai bekal bekerja setelah lulus | | |
| • Tidak ada peningkatan sama sekali | 2 | 0,52 |
| • Ada peningkatan tapi kurang baik | 9 | 2,33 |
| • Ada peningkatan cukup baik | 145 | 37,47 |
| • Ada peningkatan dengan baik | 162 | 41,86 |
| • Ada peningkatan dengan sangat baik | 69 | 17,83 |
| Pentingnya kegiatan MBKM untuk persiapan menghadapi masa paska kampus | | |
| • Sangat Penting | 110 | 28,42 |
| • Penting | 182 | 47,03 |
| • Cukup Penting | 93 | 24,03 |
| • Kurang Penting | 2 | 0,52 |
| • Tidak Penting | 0 | 0,00 |
| Kegiatan MBKM untuk perguruan tinggi sesuai dengan kebutuhan lulusan di masa mendatang | | |
| • Sangat Sesuai | 98 | 25,32 |
| • Sesuai | 286 | 73,90 |
| • Tidak Sesuai | 3 | 0,78 |
| Ketertarikan mahasiswa terhadap program MBKM yang diadakan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi | | |
| • Sangat Tertarik | 242 | 62,53 |
| • Biasa saja | 144 | 37,21 |
| • Tidak Tertarik | 1 | 0,26 |
| Mahasiswa akan merekomendasikan program MBKM untuk kolega/saudara setelah tahu secara detail | | |
| • Sangat Tertarik | 225 | 58,14 |
| • Biasa saja | 160 | 41,34 |
| • Tidak Tertarik | 2 | 0,52 |



Gambar 1. Grafik bentuk kegiatan MBKM yang dipilih mahasiswa prodi kesmas FIK UMS

a. Pelaksanaan Kegiatan

UMS telah mendukung kegiatan merdeka belajar dalam Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Surakarta nomor 72/II/2020 tentang ketentuan aktivitas merdeka belajar mahasiswa UMS. Kebijakan ini memayungi beberapa 8 kegiatan MBKM dalam tingkat Fakultas maupun Program Studi. Kegiatan MBKM tidak hanya melibatkan mahasiswa UMS, namun mahasiswa Universitas lain yang belajar di UMS. Mahasiswa melaporkan kegiatan dengan mengirimkan laporan kegiatan / logbook dan bersama dosen pembimbing melakukan evaluasi kegiatan yang dilakukan dan masukan untuk kedepannya. Mahasiswa juga diminta membuat karya baik artikel atau poster yang dapat diajukan HAKI untuk menjadi *outcome* kegiatan (OBE).

Kegiatan MBKM oleh KEMENDIKBUD

Mahasiswa prodi Kesmas UMS atas nama Annisa Thaha Wibowo NIM J4101900147 telah mengikuti program *Kampus Mengajar* di SDIT MTA Surakarta



Gambar 2. Mengajar di kelas dan membantu siswa belajar

Mahasiswa dari luar UMS juga melakukan kegiatan MBKM *Pertukaran mahasiswa merdeka skema 2* atas nama Diana Amalia Rahmadani S1 Kesehatan Lingkungan asal Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur dan atas nama Haslinda dari Universitas Cokroaminto Palopo



Gambar 3. Mahasiswa luar UMS dalam kegiatan pertukaran mahasiswa merdeka

Kegiatan MBKM oleh Prodi Kesmas UMS

Mahasiswa prodi Kesmas UMS atas nama Niken Purnama Sari NIM J410180090 telah mengikuti program *KKN Muhammadiyah Aisyiyah "Stunting dan pernikahan Dini di Desa Kediri"* tahun 2021 di Desa Kediri Lombok Barat



Gambar 4. Penyuluhan dan sosialisasi stunting dan pernikahan di usia anak kolaborasi bersama KPAD Desa Kediri

Prodi Kesmas UMS sendiri juga telah melakukan kegiatan Magang/PBL 2 di instansi, PBL 1 / Pengabdian Masyarakat dan KKN IPE dan kegiatan ini bersifat wajib bagi seluruh mahasiswa Prodi Kesmas UMS.



Gambar 5. Kegiatan Magang (PBL 1) dan PBL 2 DI Posyandu

Berbagai kegiatan yang sudah diselenggarakan oleh Prodi Kesehatan Masyarakat FIK UMS sudah sejalan dengan Program MBKM yang ditetapkan oleh Kemendukbud. Sebagaimana hasil studi literatur yang menunjukkan adanya lima program kegiatan sebagai implementasi kurikulum MBKM yaitu program pertukaran mahasiswa, pengenalan lingkungan prasekolah melalui program **Guru Penggerak Daerah Terpencil**, magang usaham KKN Tematik, dan bakti sosial (Baharuddin, 2021). Pada dasarnya, penyesuaian kurikulum di Prodi Kesmas FIK UMS juga sudah bisa menyesuaikan, akan tetapi jumlah pengakuan SKS di bawah 10 SKS berdasarkan diskusi para dosen. Akan tetapi, hal tersebut memang perlu melakukan adaptasi kebijakan MBKM mulai dari kegiatan perencanaan, proses pembelajaran, penilaian, dan evaluasi pembelajaran. Proses adaptasi kurikulum KKN dengan program MBKM memang masih menjadi tantangan sebagian besar perguruan tinggi (Fuadi & Aswita, 2021).

b. Manfaat yang Diperoleh

1) Bagi mahasiswa

Manfaat sosial bagi mahasiswa yang mengikuti kegiatan MBKM adalah mereka merasakan pengalaman bertemu dengan rekan dari berbagai daerah yang berbeda suku, ras dan agama dan membentuk rasa solidaritas. Mereka juga mengalami peningkatan kepercayaan diri dan kompetensi pada dirinya. Mereka belajar bagaimana melakukan kerja dalam kelompok serta belajar dari masyarakat atau pihak yang mereka temui. Kegiatan ini juga mengasah softskill mahasiswa dan implementasi latar belakang ilmu yang mereka miliki. Hal ini sesuai dengan hasil survei yang menunjukkan sebagian besar mahasiswa berpendapat bahwa kegiatan MBKM ini sangat bermanfaat untuk pengembangan kompetensi sebagai bekal bekerja setelah lulus. Hasil survei ini juga didukung oleh penelitian lain yang menunjukkan tingginya motivasi mahasiswa dalam mengikuti program MBKM. Meskipun mayoritas responden menilai bahwa lingkungan

pembelajaran kurang bagus dan mayoritas pencapaian nilai mahasiswa pada nilai AB (Saptariana et al., 2021).

2) **Bagi Dosen**

Dosen dapat terlibat dalam kegiatan mahasiswa yang bertukar dengan universitas lainnya untuk menambah pengalaman. Kurikulum prodi Kesmas yang saat ini sedang diperbaharui juga disesuaikan dengan kebutuhan MBKM. Kerjasama Prodi Kesmas UMS menjadi lebih luas. Manfaat ekonomi dirasa belum sepenuhnya terasa secara langsung, namun secara tidak langsung keterlibatan UMS dalam MBKM meningkatkan nilai eksistensi UMS sebagai kampus pilihan. Kapasitas dosen dalam memahami program MBKM juga perlu ditingkatkan. Hal ini terlihat dari hasil survei bahwa sebagian besar dosen dan mahasiswa mengetahui isi kebijakan MBKM secara keseluruhan. Oleh karena itu, kualitas dan produktivitas SDM dosen dan mahasiswa masih menjadi tantangan dalam pelaksanaan MBKM (Fuadi & Aswita, 2021).

c. **Kendala dan Hambatan**

1) **Dosen**

Sebagian dosen belum memahami mekanisme kegiatan program kampus merdeka dikarenakan sosialisasi yang cukup singkat. Pemangku kepentingan di Universitas merasa kesulitan untuk melakukan konversi terutama kegiatan MBKM seperti kampus mengajar yang kurang sesuai dengan kompetensi sarjana Kesehatan Masyarakat (SKM). Syarat konversi yang harus 20 sks juga terlalu berat untuk menggantikan kompetensi-kompetensi yang diharapkan seorang SKM. Adanya kendala ini bisa saja menjadi penyebab sebagian para dosen Prodi Kesmas FIK UMS berpendapat 'biasa saja' untuk merekomendasikan MBKM ini kepada mahasiswa, meskipun mayoritas sudah pernah menjadi dosen pembimbing berbagai kegiatan lapangan mahasiswa.

2) **Mahasiswa**

Belum semua mahasiswa memahami pilihan kegiatan MBKM dikarenakan sosialisasi yang cukup singkat. Penyesuaian dengan administrasi di kampus asal dan kampus tujuan membutuhkan penyesuaian sehingga mahasiswa dan dosen masih merasa kesulitan. Akan tetapi, hasil survei mayoritas mahasiswa sudah mengetahui informasi tentang MBKM melalui berbagai sumber, baik secara daring maupun luring. Meskipun demikian, sebagian besar menyatakan bahwa belum ada dan tidak tahu tentang keberadaan dokumen kebijakan MBKM yang dimiliki universitas. Padahal universitas sudah mengeluarkan panduan tentang pelaksanaan MBKM. Pada dasarnya, mayoritas mahasiswa setuju bahwa program MBKM memiliki kontribusi dalam peningkatan kompetensi/ keterampilan mahasiswa untuk persiapan di dunia kerja. Persepsi positif ini juga terlihat pada mahasiswa di universitas lain terhadap teknik, proses, dan evaluasi program MBKM. Mahasiswa merasa puas dengan pelaksanaan kegiatan tersebut sehingga ingin mengikuti lagi pada semester mendatang. Akan tetapi, pelaksanaan MBKM dirasa belum optimal karena pelaksanaan masih dilaksanakan secara daring (Kamalia & Ardiansyah, 2021).

3) **Tenaga kependidikan**

Tenaga kependidikan yang membantu pengurusan administrasi izin mahasiswa MBKM merasa kesulitan karena belum ada sosialisasi dari beberapa pihak terkait bagaimana teknis usulan, rekomendasi dan konversi. Dikarenakan tawaran kegiatan MBKM yang cukup singkat, tendik merasa permohonan izin mahasiswa terlalu terburu-buru padahal kebijakan belum sepenuhnya disosialisasikan.

3) **Tindak Lanjut**

Dikarenakan masih banyak dosen dan mahasiswa yang belum memahami dengan merata terkait program MBKM, UMS dan prodi Kesmas UMS akan berusaha untuk melakukan

sosialisasi lebih luas lagi. Kegiatan sosialisasi juga akan diiringi pemantapan administrasi dan proses konversi sehingga segala proses administrasi kebutuhan MBKM mahasiswa dan dosen dapat terlaksana dengan baik.

SIMPULAN

Sebagian besar dosen Prodi Kesehatan Masyarakat sudah memiliki pemahaman yang baik tentang MBKM meskipun belum secara menyeluruh. Mayoritas dosen sudah berpengalaman dalam membimbing mahasiswa dalam kegiatan lapangan, sehingga secara keterampilan sudah sejalan dengan program MBKM. Adanya hambatan konversi nilai kegiatan MBKM dengan mata kuliah yang sudah ada sebelumnya kemungkinan membuat sebagian dosen enggan merekomendasikan kegiatan MBKM kepada mahasiswa. Sedangkan mayoritas mahasiswa sudah memiliki pemahaman tentang MBKM yang baik, sekaligus memiliki persepsi dan ketertarikan yang positif tentang program MBKM yang dapat meningkatkan pengalaman dan persiapan mereka untuk masuk ke dunia kerja.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada Kemendikbud yang telah menyediakan platform survei tentang MBKM, serta LPMPP UMS yang mengkoordinir proses pendistribusian dan pengisian surveinya. Terima kasih juga kami haturkan atas Bantuan Pendanaan Program Penelitian Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) dan Pengabdian Masyarakat Berbasis Hasil penelitian dan Purwarupa PTS Ditjen Diktiristek Kemendikbud Tahun Anggaran 2021. Terima kasih kepada seluruh dosen dan mahasiswa Prodi Kesehatan Masyarakat FIK UMS yang telah berpartisipasi dalam kegiatan survei MBKM ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anif, S., Prayitno, H. J., Da'i, M., Susila, I., Sutrisna, E., Supriyono, S., Dewi, E., Setiyadi, G., Prasetyo, H., Thamrin, H., Wardiono, K., Ratih, K., Rahmawati, L. E., Effendy, M., Anis, M., Syah, M. F. J., Muhtadi, M., Nugroho, M. T., Hidayati, T., ... Prasetyo, W. H. (2021). *Panduan Pengembangan Kurikulum: Berbasis MBKM, OBE, Kompetensi Holistik dan Talenta* (L. E. Rahmawati & N. Hidayati (eds.); 1st ed., Issue 1). Muhammadiyah University Press.
- Baharuddin, M. R. (2021). Adaptasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (Fokus: Model MBKM Program Studi). *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 4(1), 195–205. <https://www.e-journal.my.id/jsgp/article/view/591>
- Fuadi, T. M., & Aswita, D. (2021). Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MbkM): Bagaimana Penerapan Dan Kedala Yang Dihadapi Oleh Perguruan Tinggi Swasta Di Aceh. *Jurnal Dedikasi Pendidikan*, 5(2), 603–614. <http://jurnal.abulyatama.ac.id/index.php/dedikasi>
- Kamalia, P. U., & Ardiansyah, E. H. (2021). Independent Learning-Independent Campus (MBKM) in Students' Perception. *Jurnal Kependidikan*, 7(4), 857–867.
- Kemendikbud RI, D. P. dan K. (2021). *Panduan Program Bantuan Kerja Sama Kurikulum dan Implementasi Merdeka Belajar-Kampus Merdeka*.
- Saptariana, Sutarto, J., Rahardjo, T. joko, & Kardoyo. (2021). Relationship of Learning Motivation and Learning Environment With the Learning Achievements of Students of Tata Boga Unnes- Education As a Form of Evalusion of MbkM Program in 2021. *Review of International Geographical Education Online*, 11(10), 1672–1680. <https://trigeo.org/submit-a-manuscript/index.php/submission/article/view/3038>